

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN
MINAT BELAJAR SISWA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



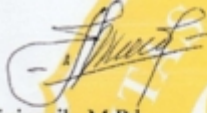
Oleh
Lisa Wahyuni
NIM 11108241043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**


PERSETUJUAN

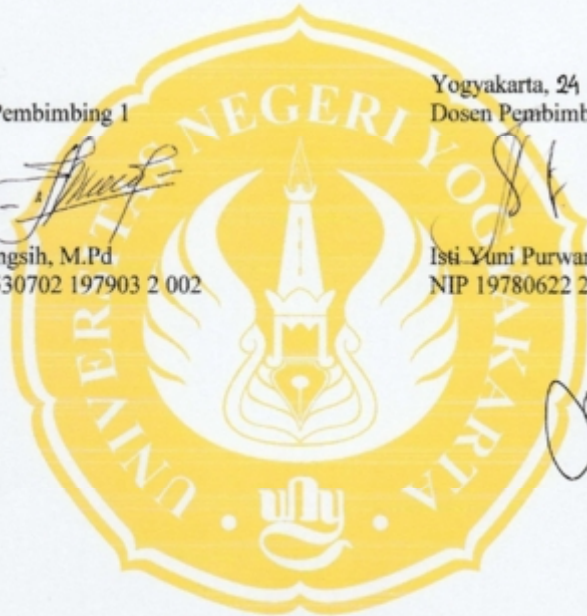
Artikel jurnal yang berjudul “HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA” yang disusun oleh Lisa Wahyuni, NIM 11108241043 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Dosen Pembimbing 1


Murtiningsih, M.Pd
NIP 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, 24 Juni 2015
Dosen Pembimbing 2


Isti Yuni Purwanti, M.Pd
NIP 19780622 200501 2 001





HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA.

THE CORRELATION TEACHER TEACHING SKILL WITH STUDENT LEARNING INTEREST.

Oleh: Lisa Wahyuni, UNY, lisawahyuni08@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa dan sampel penelitian diambil menggunakan rumus *slovin* dengan *error sampling* 5% sebanyak 115 siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik analisis $K-R_{21}$. Hasil reliabilitas menunjukkan reliabilitas sebesar 0,92 untuk skala keterampilan mengajar guru dan 0,9 untuk skala minat belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan teknik korelasi *product moment* adalah 0,864 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah $N=115$ dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,176 terbukti hasil hitung lebih besar dari r_{tabel} ($0,864 > 0,176$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *keterampilan mengajar guru, minat belajar siswa*

Abstract

This research aims to determine the existence of a positive correlation between teacher teaching skill with student interest at fifth grade of elementary schools in cluster I of Simpur district Hulu Sungai Selatan regency South Borneo Province on academic 2014/2015. This research is a quantitative research with correlation design. The population in research samples were taken using a slovin formula with a sampling error 5% as many 115 students of class fifth elementary schools in cluster I Simpur district. The instrument used in this research is scale. Validity of the instrument using expert judgement, whereas reliability test using analytical techniques $K-R_{21}$. The calculation result by reliability is 0,92 for teacher teaching skill and for student interest is 0,9. Data analysis technique used the correlation product moment. The calculation result obtained by the technique of product moment is 0,864 which indicates that the correlation between two variables is positive, then compared with r_{tabel} number $N=115$ and a significance 5% is 0,176 r_{hitung} proven result greater than r_{tabel} ($0,864 > 0,176$). Based on the result of the analysis can be concluded that there is a positive correlation between the teacher teaching skill with student learning interest at fifth grade of elementary schools in cluster I of Simpur district Hulu Sungai Selatan regency South Borneo province on academic 2014/2015.

Keywords: *teacher's teaching skill, student's learning interest*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas di masa depan. Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan terutama

di bidang pendidikan. Menurut Syaiful Sagala (2011:38), guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitas-

nya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar, hal ini sejalan dengan pendapatnya Suparman (2010:59), bahwa keterampilan dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.

Menurut Kusnadi (2008:45), keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Linda Darling Hammond dan John Baratz Snowden (2009:38), guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa

semangat untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi.

Minat belajar menurut Slameto (2007:121) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Minat belajar ini dapat diumpamakan sebagai kekuatan mesin pada sebuah mobil, mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan berat. Minat belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 132) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada minat. Semakin tepat minat yang diberikan, semakin berhasil pula siswa dalam memahami pelajaran tersebut. Minat akan senantiasa menentukan intensitas usaha

belajar bagi para siswa. Siswa yang belajar dengan minat yang tinggi akan memiliki semangat dalam belajar dan sebaliknya kurang adanya minat akan melemahkan semangatnya dalam belajar, hal ini tergantung dengan keterampilan mengajar guru.

Seperti yang dikatakan Slameto (2007:81) bahwa, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya.

Perwujudan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi agar siswa merasa bergairah, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. McCombs, et al (dalam John. W. Santrock, 2007) menemukan bahwa, siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru lebih semangat untuk melakukan kegiatan akademik daripada siswa yang tidak didukung dan diperhatikan gurunya. Siswa yang memiliki minat belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, hal ini bergantung pada

aktivitas dalam pembelajaran, apakah menarik atau malah sebaliknya. Ini terkait dengan keterampilan mengajar yang digunakan guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri Balai Amas pada hari selasa, 13 Januari 2015 jam pelajaran 1-3 saat pelajaran IPA tentang benda dan sifatnya. Pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa keterampilan mengajar cenderung menggunakan ceramah dan tidak ada tanya jawab pada saat proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar. Tanya Jawab baru dilakukan ketika pembelajaran selesai, disaat tanya jawab tersebut tidak ada satupun siswa kelas V yang mengacungkan tangan untuk bertanya, sampai guru menunggu kira-kira 5 menit hanya ada 4 dari 29 siswa yang mengacungkan tangan. Pada saat pembelajaran selanjutnya, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketika siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai sebuah teks bacaan, hanya ada 5 siswa yang dengan kemauannya sendiri bersedia memberikan pendapatnya. Guru hanya diam saja dan tidak berusaha menunjuk siswa yang lain agar mau memberikan pendapatnya.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara di SD lain pada hari rabu, 14 Januari 2015 yaitu SD Negeri Kapuh Darat. Guru kelas V menyampaikan dalam hal mengerjakan PR selalu saja ada siswa yang tidak mengerjakan. Siswa yang tidak mengerjakan PR juga tetap, yaitu itu-itu saja. Dalam satu kelas tersebut ada 6-9 siswa dari 24 yang rutin tidak mengerjakan PR. Dan setelah

peneliti menanyakan kepada anak-anak alasan mengapa mereka tidak mengerjakan PR, ada beberapa alasan diantaranya capek, lupa, masih belum mengerti tentang cara mengerjakan PR karena guru kurang bisa menjelaskan, dan malas karena kadang PR yang sudah dikerjakan tidak dinilai oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa belum tegasnya guru dalam membelajarkan siswa serta keterampilan guru dalam mengajar belum maksimal.

Adanya permasalahan menyangkut gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa ini juga diperkuat dengan hasil observasi lanjutan pada hari Kamis, 15 Januari 2015 di SD Negeri Pantai Ulin. Pada saat jam pelajaran 1-3 pada mata pelajaran matematika materi pecahan guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar, sehingga sebagian siswa kurang tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan, hal ini terlihat dari 21 siswa terdapat 6 siswa yang terlihat mengantuk 4 bersendau gurau dengan teman sebangkunya, 2 siswa selalu melihat keluar kelas sehingga kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran, akan tetapi melihat hal tersebut guru diam saja dan terus menjelaskan pelajaran, guru hanya terpaku dalam penyampaian materi saja, ini membuat siswa bosan dan ingin segera istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya. Pada jam pelajaran selanjutnya, yaitu jam 4-5 pada mata pelajaran IPS guru belum menguasai konsep materi sehingga menyebabkan dari 21 siswa ada 2 siswa mengantuk, 6 siswa ribut dan 3 siswa tidak mendengarkan penjelasan guru karena asik bermain dengan temannya. Konsep materi ajar kurang tepat sehingga siswa

bingung dan tidak mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru di kelas. Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru, ternyata guru beranggapan bahwa mengajar adalah hanya menyampaikan materi kepada siswa, guru juga menganggap mengajar adalah memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, oleh karena itu guru mengajar dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan kondisi siswa.

Observasi selanjutnya, peneliti lakukan di kelas V SD Negeri Amparaya 2 pada hari Sabtu, 17 Januari 2015 pada jam pelajaran 1-3 pada mata pelajaran Matematika materi pecahan. Disini guru terlihat sangat kreatif dalam memilih gaya mengajar, guru mengajar juga menggunakan media pembelajaran yaitu dengan kue. Sehingga siswa terlihat bersemangat. Hanya ada 3 siswa dari 25 yang terlihat kurang bersemangat, dan ketika diwawancarai oleh peneliti ternyata mereka sedang sakit. Ketika satu jam pelajaran sudah berlalu guru mengajak siswa berdiskusi kelompok terkait materi pelajaran, lalu pada jam pelajaran ketiga siswa diminta untuk persentase didepan kelas, kelompok yang persentasenya paling bagus diberikan hadiah berupa jajanan. Selanjutnya, peneliti mewawancarai 6 dari 25 siswa tentang pembelajaran di kelas, dari 6 siswa tersebut berpendapat bahwa pembelajaran di kelas sangat menyenangkan dan tidak membosankan bahkan ketika istirahat mereka ingin segera masuk kelas kembali untuk belajar.

Mengacu dari hasil observasi yang peneliti lakukan sangat terlihat bahwa

keterampilan mengajar guru tentunya sangat bermanfaat untuk merangsang aktivitas serta minat belajar siswa dalam hal pembelajaran. Siswa SD masih terlalu belia untuk memahami arti pentingnya belajar bagi diri mereka sendiri. Aktivitas belajar biasanya dilakukan karena adanya stimulus dari luar seperti keterampilan mengajar guru yang bervariasi sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut M. Ali (2009:16), minat belajar siswa dapat ditumbuhkan oleh guru dengan memotivasi siswa tentang pentingnya pembelajaran tersebut. Faktor yang berhubungan dengan minat belajar siswa salah satunya berasal dari guru, karena seorang guru dituntut memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, sangat terlihat bahwa keterampilan mengajar guru sangat penting dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, oleh karena itu penulis tertarik untuk membuktikan apakah masalah keterampilan mengajar guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri segugus I kecamatan Simpur kabupaten Hulu Sungai Selatan provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Negeri Balai Amas, SD Negeri Wasah Hulu, SD Negeri Kapuh Tengah 1, SD Negeri Thoba, SD Negeri Kapuh Darat, SD Negeri Pantai Ulin dan SD Negeri Amparaya 2.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa, sampel penelitian diambil menggunakan rumus *slovin* dengan *error sampling* 5% sebanyak 115 siswa.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Data diperoleh dari anggota sampel, kemudian hasilnya digeneralisasikan pada populasi.

Data, Instrumen, dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data. Saifuddin Azwar (2014:6-8), mengemukakan bahwa skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket ataupun tes.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dengan skala

Guttman. Menurut Endang Mulyatiningsih (2013:96), skala *Guttman* digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang berisi pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan responden. Adapun kelebihanya adalah (1) waktu pengisian kuesioner lebih cepat karena responden tidak memerlukan banyak pertimbangan; (2) skor responden langsung dapat dijumlah dengan menghitung jumlah jawaban pada kolom yang sama; (3) lebih mudah dianalisis. Skala ini memakai dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Pada penelitian ini responden hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia di lembar instrumen. Berikut alternatif jawaban dan skor setiap butir pernyataan.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk tiap butir pernyataan
Ya	1
Tidak	0

Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas instrumen

Sugiyono (2008: 121) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan melalui proses review oleh ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh bapak Agung Hastomo, M.Pd. Hasil pengujian validitas isi oleh ahli menghasilkan beberapa masukan, diantaranya ada beberapa butir yang harus

diperbaiki, bahasa yang digunakan *simple* sehingga siswa mudah memahami, dan tidak boleh bermakna ganda.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:253), subjek uji coba dapat diambil sekitar 25-40 subjek. Berdasarkan hal tersebut, Instrumen diujicobakan pada siswa diluar populasi penelitian sehingga tidak terjadi subjek uji coba juga berperan sebagai subjek penelitian. Uji Coba Instrumen dilakukan pada 25 subjek yaitu siswa kelas V SD Negeri Pamujaan. Langkah selanjutnya setelah memperoleh data, kemudian data dihitung menggunakan bantuan program *MS Excel* dengan rumus *PEARSON*. Apabila telah diperoleh r_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} , dimana *degree of freedom* (df)= $n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid (Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012:177). Dalam uji coba instrumen penelitian ini jumlah responden (n)=25 dan bersarnya df dapat dihitung $25-2=23$, jadi nilai r_{tabel} untuk df 23 sebesar 0,413 yang dilihat pada r_{tabel} korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono,2008:333).

Untuk instrumen keterampilan mengajar guru terdapat 4 butir yang tidak valid dan untuk instrumen minat belajar ada 3 butir yang tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus $K-R_{21}$. Rumus $K-R_{21}$ digunakan untuk menghitung instrumen yang penyekoranya 1 dan 0. (Suharsimi Arikunto,2006:189).

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai hitung $>0,60$ maka reliabel (Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012:177). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus KR_{21} diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keterampilan mengajar guru sebesar 0,92 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar siswa sebesar 0,9 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Langkah-langkah dalam mendeskripsikan data adalah sebagai berikut.

- Menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.
- Menentukan kategori

Syaifudin Azwar (2014: 149) berpendapat bahwa dalam menentukan kategori menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Penentuan Kategori

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ = mean (rata-rata)

σ = standar deviasi

- Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16* dengan rumus *kolmogorof-smirnov* dengan ketentuan penujian dengan taraf signifikansi 5%.

- Angka signifikansi uji *kolmogorof-smirnov* $\text{Sig} > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi uji *kolmogorof-smirnov* $\text{Sig} < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

(Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011:64)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antar variabel. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan program *SPSS 16*. Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5% yaitu.

- Jika signifikansi *linierity* $> 0,05$ menunjukkan hubungan antar variabel adalah linier.
- Jika signifikansi *linierity* $< 0,05$ menunjukkan hubungan antar variabel adalah tidak linier.

(Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011:80)

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan tehnik korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 16*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

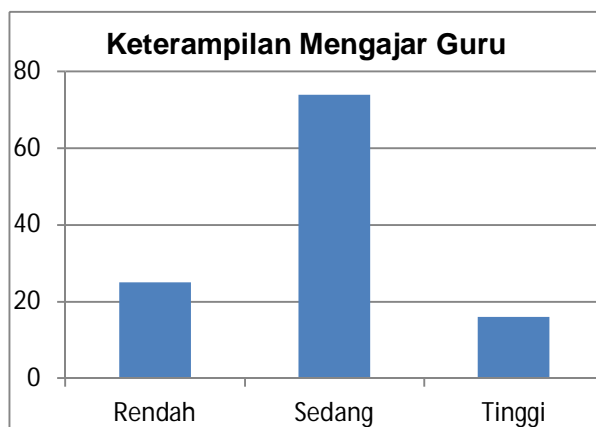
1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 15 – 23 Mei 2015. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini analisis variabel-variabel penelitian yang diteliti.

Tabel 3. Kategori Keterampilan Mengajar Guru

No	Rentang Skor Nilai	F	Pers (%)	Ket.
1	$X < 9,5$	24	20,87	Rendah
2	$9,5 \leq X < 15,78$	67	58,26	Sedang
3	$15,78 < X \leq 20$	24	20,87	Tinggi
Jumlah		115	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan mengajar guru berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Tingkat Keterampilan Mengajar Guru

Tabel 4. Klasifikasi Minat Belajar

No	Rentang Skor Nilai	F	Pers (%)	Ket.
1	$X < 9,15$	25	21,74	Rendah
2	$9,15 \leq X < 16,03$	74	64,35	Sedang
3	$16,03 < X \leq 21$	16	13,91	Tinggi
Jumlah		115	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Tingkat Minat Belajar Siswa

Berdasarkan analisis di atas variabel keterampilan mengajar guru yang sudah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa keterampilan mengajar guru di SD Negeri segugus I kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun Ajaran 2014/2015 berada pada kategori rendah sebanyak 21,74 %, sedang sebanyak

64,35 % dan tinggi 13,91%. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan mengajar guru berada dalam kategori sedang karena memiliki frekuensi yang paling banyak.

Sama halnya dengan variabel keterampilan mengajar guru, pada analisis di atas variabel minat belajar dapat diketahui minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan rincian kategori rendah sebanyak 20,87%, kategori sedang sebanyak 58,26% dan kategori tinggi sebesar 20,87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang karena hasil penelitian menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki minat belajar pada kategori sedang memiliki persentase tertinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis

Setelah melakukan analisis deskripsi, peneliti melakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16*. Pada ketentuan pengujian dengan

taraf signifikansi 5%, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogoro v-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Ket.
Keterampilan mengajar Guru	0,844	0,474	Normal
Minat Belajar	0,830	0,496	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa terdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk pengujian statistik parametrik (Suliyanto, 2014:15).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Jika terdapat hubungan yang linear, maka regresi dapat dilanjutkan. Uji linearitas dilakukan menggunakan *deviation from linearity* dengan bantuan program *SPSS 16* (perhitungan terlampir pada lampiran 6 halaman 94). Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Ket.
1	Keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa	0,547	Linier

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan yang linier dengan minat belajar

siswa karena memiliki nilai *Sig. Deviation from Linearity* di atas 0,05.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dan uji persyaratan analisis yang ada, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan linear yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 16* (perhitungan terlampir pada lampiran 6 halaman 94).

Hipotesis yang diajukan yaitu: ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Korelasi	r_{hitung}
Keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa	0,864

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,864. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 115$ didapatkan r_{tabel} sebesar 0,176. Analisa korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien

determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan (sugiyono, 2008:185). Jadi koefisien determinasinya adalah $0,864^2 = 0,746$. Hal ini berarti minat belajar siswa 74,6% ditentukan oleh keterampilan mengajar guru dan sisanya 25,4% ditentukan oleh variabel lain lain.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,864 > 0,176$) maka H_a diterima dan karena nilai r_{hitung} positif berarti hubungan yang terjadi juga positif, semakin tinggi keterampilan mengajar yang diberikan guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri segugus I kecamatan Simpur kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri segugus I kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun Ajaran 2014/2015. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala. Skala digunakan untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel keterampilan mengajar guru yang sudah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa keterampilan mengajar guru di SD Negeri segugus I kecamatan Simpur Kabupaten Hulu

Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun Ajaran 2014/2015 berada pada kategori rendah sebanyak 21,74 %, sedang sebanyak 64,35 % dan tinggi 13,91%. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan mengajar guru berada dalam kategori sedang karena memiliki frekuensi yang paling banyak. Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk dapat meningkatkan lagi keterampilan keterampilan mengajar.

Berdasarkan analisis skor per indikator keterampilan mengajar guru, dapat dilihat bahwa skor tertinggi sebesar 225 (15,54%) diperoleh pada indikator keterampilan memberi penguatan yang kemudian disusul dengan skor tertinggi kedua sebesar 218 (15,05%) yang diperoleh indikator keterampilan menggunakan variasi. Menggunakan keterampilan mengajar yang bervariasi meliputi menggunakan permainan ketika siswa sudah mulai bosan dalam belajar, kadang-kadang mengajar dengan menggunakan gambar dan menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan.

Sama halnya dengan variabel keterampilan mengajar guru, pada analisis deskriptif variabel minat belajar dapat diketahui minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan rincian kategori rendah sebanyak 20,87%, kategori sedang sebanyak 58,26% dan kategori tinggi sebesar 20,87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai

Selangai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang karena hasil penelitian menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki minat belajar pada kategori sedang memiliki persentase tertinggi. Sebenarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori bahwa minat belajar timbul karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor eksternal inilah guru memiliki peran untuk memminat siswa dalam belajar.

Berdasarkan analisis skor indikator minat belajar, dapat dilihat bahwa indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator ketertarikan siswa dengan perolehan skor sebesar 394 (27,10%). Setelah indikator yang pertama, skor tertinggi kedua diperoleh pada indikator keterlibatan siswa dengan skor 380 (26,13 %).

Setelah melakukan analisis deskripsi, peneliti melakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Melalui perhitungan tersebut diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal yaitu untuk variabel keterampilan mengajar guru 0,844 dan minat belajar siswa 0,830, nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Kedua variabel juga memiliki keterikatan linear yaitu 0,547 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis ada hubungan yang positif pada keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri

segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015, maka dilakukan analisis korelasi product moment.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 16, hubungan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa diperoleh r hitung sebesar 0,864. Sedangkan, r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=115$ didapatkan sebesar 0,176. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r_{tabel} ($0,864 > 0,176$) dan karena hasil r hitung positif maka hubungan yang terjadi juga positif yang artinya apabila keterampilan mengajar guru tinggi maka minat belajar siswa juga tinggi. Jadi dapat dinyatakan bahwa, ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Apabila diinterpretasikan besarnya koefisien korelasi 0,864 termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada rentang antara 0,80-1,000. Melalui penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil analisis penelitian menunjukkan ada hubungan antara keterampilan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa keterampilan mengajar guru kontribusi dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan keterampilan mengajar guru

yang baik akan memiliki minat belajar yang baik pula dan sebaliknya jika siswa mendapatkan keterampilan mengajar guru yang rendah rendah maka akan memiliki minat belajar yang rendah pula.

Syaiful Bahri Djamarah (2002:132) menyatakan bahwa, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Berdasarkan pendapat tersebut maka menumbuhkan minat siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi dan mau mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh dan tepat pada waktunya.

Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada siswa berupa menambahkan tugas ketika siswa tidak mengerjakan PR, menasehati apabila siswa bertingkah laku kurang baik dan memberikan hadiah ketika siswa bisa menjawab pertanyaan terkait materi yang diajarkan, karena hal tersebut merupakan indikator yang dalam penelitian ini memiliki nilai prediksi paling besar terhadap minat belajar belajar siswa, yaitu sebesar sebesar 15,54% dibandingkan dengan tujuh indikator lainnya. Tingginya keterampilan guru dalam memberikan penguatan sebanding dengan tingginya minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2010:80) bahwa, penguatan mempunyai pengaruh positif bagi siswa terhadap proses belajarnya dan salah satu

tujuannya adalah merangsang dan menumbuhkan minat siswa.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, diperlukan adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan dari luar tersebut dapat diberikan guru melalui proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan cara memberikan berbagai keterampilan dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yaitu membutuhkan guru untuk memenuhi keinginannya (Syamsu Yusuf, 2007:25). Siswa kelas V masih membutuhkan seseorang untuk menumbuhkan minat di dalam dirinya. Terlihat dari hasil penelitian ini bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan memiliki nilai paling besar dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut diperkuat juga dengan pendapatnya R.Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:44) bahwa, upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa berhubungan dengan komponen keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi salah satunya pada keterampilan mengajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan variasi berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Terlihat dari hasil penelitian bahwa keterampilan memberikan variasi memiliki nilai sebesar 15,05% dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar sangatlah penting karena dengan adanya variasi dalam mengajar siswa tidak akan cepat bosan. Hal ini

sesuai dengan pendapatnya Hamzah B.Uno (2008:171) bahwa keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan minat siswa terhadap pelajaran menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapatnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2006:161-165), salah satu manfaat memberikan variasi keterampilan mengajar adalah memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya minat dalam belajar, minat memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa minat seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran memiliki nilai yang cukup besar dalam membangun minat belajar siswa, yaitu sebesar 13,81%. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus dimiliki guru dalam mengawali, membimbing dan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Dalam hal membuka pelajaran guru haruslah bisa menciptakan prakondisi agar perhatian siswa terpusat pada pengalaman belajar yang akan disajikan sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terlihat dari hasil penelitian ini sebanyak 22,63% siswa memiliki perhatian yang cukup terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Minat belajar pada siswa SD sangatlah penting, dimana siswa kelas V termasuk dalam siswa kelas tinggi yang memiliki karakteristik muncul minat terhadap mata pelajaran khusus

(Syamsu Yusuf, 2007:25). Oleh karena itu, guru sebisa mungkin mengemas bahan pembelajaran menjadi menarik karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan oleh siswa. Dari hasil penelitian ketertarikan siswa memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar 27,10%. Hal ini berarti guru sudah cukup bisa mengemas bahan pelajaran dengan baik. Terlihat dari hasil penelitian bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan memiliki nilai sebesar 12,36%

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi variasi keterampilan mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapatnya Dimiyanti dan Mudjiono (2013:100) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa, dan pendapat McCombs, et al (dalam John.W. Santrock, 2007) bahwa, siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru lebih berminat untuk melakukan kegiatan akademik daripada siswa yang tidak didukung dan diperhatikan gurunya. Siswa yang memiliki minat belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, hal ini bergantung pada aktivitas dalam pembelajaran, apakah menarik atau sebaliknya. Ini terkait dengan keterampilan mengajar yang digunakan guru.

Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu: ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,864 > 0,176$), jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi Sarjono, Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

- John W Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusnadi. (2008). *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau
- Linda Darling-Hammond, John Baratz-Snowden. (2009). *Guru yang Baik di Setiap Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- M.Ali. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moh.Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- R. Ibrahim, Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar . (2014). *Penyusun Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (2007). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka cipta
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Cetakan Ketiga.Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Suparman, S. (2010). *Keterampilan Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Syah. M. (2006). *Psikologi Belajar*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein (2006). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka
- Syaiful Sagala. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang *Guru dan Dosen*
- Wiratna Sujarweni, Poly Endrayanto. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Graha Ilmu